JEAS
Jendela Aswaja
e-ISSN 2745-9470
Volume 6, No. 2, Juni 2025 Hal. 199-204
https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index

Optimalisasi Manajemen Agribisnis dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Berkelanjutan

Lusia Cipto, Astuti[1*], Billi Rifa, Kusumah[2], Nurul, Ekawati[3], Teni, Novianti[4]
[1,4]Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, [2,3]Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia
*Corresponding Author: Lusia Cipto, Astuti, e-mail: astuti.lc@gmail.com

Abstrak Indonesia

Pertanian berkelanjutan menjadi isu sentral dalam kebijakan pangan global, di mana peningkatan kebutuhan pangan untuk populasi yang terus berkembang harus seimbang dengan pemeliharaan ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen agribisnis yang efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian berkelanjutan di Jawa Barat, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam, penggunaan teknologi ramah lingkungan, diversifikasi usaha, dan pengembangan kapasitas petani. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak petani masih mengandalkan praktik tradisional yang tidak efisien, mengakibatkan degradasi lingkungan dan rendahnya produktivitas pertanian. Meskipun teknologi modern memiliki potensi besar, penerapannya terbatas oleh keterbatasan dana, akses informasi, dan kapasitas SDM. Diversifikasi usaha dan pelatihan kapasitas petani terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Kebijakan pemerintah masih memiliki kesenjangan implementasi, yang perlu diperbaiki dengan akses lebih baik terhadap teknologi dan program pelatihan yang lebih responsif terhadap kebutuhan petani lokal.

Kata kunci: Pertanian berkelanjutan; manajemen agribisnis; produktivitas pertanian; diversifikasi usaha; kapasitas petani

Abstract

Sustainable agriculture has become a central issue in global food policy, where the increasing food demand for a growing population must be balanced with ecosystem preservation. This study aims to analyze effective agribusiness management practices in enhancing sustainable agricultural productivity in West Java, focusing on natural resource management, environmentally friendly technologies, business diversification, and farmers' capacity development. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. The results show that many farmers still rely on inefficient traditional practices, leading to environmental degradation and low agricultural productivity. While modern technology holds great potential, its implementation is limited by financial constraints, lack of access to information, and low human resource capacity. Business diversification and farmers' capacity training have proven effective in improving farmers' welfare. Government policies still face implementation gaps, which need improvement with better access to technology and more responsive training programs tailored to local farmers' needs.

Keyword: *Sustainable agriculture*; *agribusiness management*,; ***a****gricultural productivity*, ***b****usiness diversification*; *farmers' capacity*
DOI:https://doi.org/10.52188/jaes.v6i2.1280
©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Pendahuluan

Pertanian berkelanjutan telah menjadi isu sentral dalam kebijakan pangan global, seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk menghasilkan makanan yang cukup bagi populasi yang terus bertambah, sambil mempertahankan keseimbangan ekologis. Pertanian berkelanjutan adalah suatu sistem pertanian yang mengutamakan keberlanjutan dan keseimbangan ekologi, ekonomi, dan sosial. Pertanian berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhan mereka (Abdillah & Vaulina, 2023). Pembangunan pertanian perlu dirumuskan untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi maju yang murah, sederhana, dan efektif disertai penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian di perdesaan (Sedana, 2015).

Sistem pertanian berkelanjutan merupakan sistem pertanian dengan penggunaan input luar secara ekonomis serta memiliki produktivitas tinggi dengan mempertimbangkan sosial ekonomi, budaya dan pemeliharaan lingkungan (Nurdayati et al., 2024). Indonesia, sebagai negara agraris dengan populasi yang besar, menghadapi tantangan yang kompleks dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Produktivitas pertanian yang optimal dan berkelanjutan sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi petani. Peran petani sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi suatu negara (Suratha, 2017).

Namun, banyak petani masih bergulat dengan praktik-praktik tradisional yang kurang efisien, yang dapat menyebabkan degradasi lingkungan yang lebih serius, seperti kerusakan tanah, kekurangan pasokan air, dan pencemaran air. Praktik tradisional ini menyebabkan rendahnya produktivitas dan kualitas hasil pertanian, yang mengarah pada ketidakmampuan petani untuk mengatasi fluktuasi harga pasar dan dampak perubahan iklim. Masalah ini diperparah oleh perubahan iklim, yang mempengaruhi pola cuaca dan musim tanam, serta fluktuasi harga komoditas yang dapat mengguncang stabilitas ekonomi petani. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana komunitas pedesaan dapat mengadaptasi dan mengatasi perubahan iklim untuk meningkatkan hasil tanaman yang berkelanjutan (Anggraeni et al., 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi pertanian modern dan pendekatan manajemen agribisnis yang inovatif menawarkan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian. Namun, adopsi teknologi baru ini sering terhambat oleh kurangnya akses terhadap informasi, keterbatasan dana, dan rendahnya kapasitas SDM petani dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut. Kurangnya pelatihan yang tepat dan infrastruktur yang mendukung menghambat petani untuk beralih ke praktik pertanian yang lebih modern dan efisien. Kualitas sumber daya manusia yang rendah, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan pertanian, juga memperburuk ketidakmampuan petani dalam mengoptimalkan hasil pertanian mereka (Wahyudi, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi strategi-strategi manajemen agribisnis yang dapat mengoptimalkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sumber daya alam yang lebih efektif, penerapan teknologi ramah lingkungan, diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan petani, dan pengembangan kapasitas petani sebagai pilar-pilar utama dalam mencapai tujuan tersebut. Penting untuk mengembangkan sistem pendukung yang memungkinkan petani mengakses teknologi, informasi, dan pelatihan dengan mudah dan terjangkau. Dengan memahami dan mengimplementasikan praktik-praktik terbaik ini, diharapkan dapat tercipta model pertanian yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga kesejahteraan petani dan masyarakat luas.

Studi ini menjadi penting dalam konteks kebijakan pertanian di Indonesia, di mana pemerintah terus berupaya mendorong modernisasi pertanian melalui berbagai program dan inisiatif. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi kebijakan antara tingkat pusat dan daerah, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara program pemerintah dan kebutuhan nyata petani. Dengan mengumpulkan data empiris dan wawasan dari praktik lapangan, penelitian ini bertujuan untuk

memberikan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh petani, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan manajemen agribisnis dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan solusi konkret terkait bagaimana mengatasi kendala dalam pengelolaan sumber daya, penerapan teknologi, dan pengembangan kapasitas petani untuk keberlanjutan pertanian di Indonesia..

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami praktik manajemen agribisnis yang efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian berkelanjutan. Penelitian dilakukan di Jawa Barat dengan responden petani, manajer agribisnis, dan pakar pertanian yang berpengalaman dalam agribisnis.

Teknik Pengumpulan Data;

1. Wawancara Semi-Terstruktur
   Wawancara dilakukan dengan petani, manajer agribisnis, dan pakar untuk menggali informasi tentang manajemen sumber daya, teknologi, diversifikasi usaha, dan pengembangan kapasitas petani. Wawancara ini bersifat fleksibel, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman responden.
1. Observasi Partisipatif
   Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan agribisnis untuk mengamati praktik pengelolaan, interaksi antar pelaku agribisnis, dan dinamika lapangan yang tidak terungkap dalam wawancara.
2. Dokumentasi
   Dokumen relevan seperti catatan produksi, data penjualan, dan laporan lainnya dikumpulkan untuk memberikan data kuantitatif yang mendukung temuan kualitatif.
3. Prosedur Analisis Data
   Data dianalisis dengan metode koding untuk mengidentifikasi tema dan pola terkait manajemen agribisnis. Triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk memastikan validitas temuan, sementara analisis komparatif dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antara responden.
4. Validitas dan Reliabilitas
   Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan member checking untuk verifikasi temuan, serta refleksi kritis terhadap peran peneliti guna mengurangi bias subjektivitas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik manajemen agribisnis yang efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian berkelanjutan di Jawa Barat, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam, penggunaan teknologi ramah lingkungan, diversifikasi usaha, dan pengembangan kapasitas petani. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa temuan utama yang akan dibahas berikut ini;

1. Praktik Manajemen Sumber Daya Alam

Sebagian besar petani di Jawa Barat masih bergantung pada praktik pertanian tradisional, yang meskipun sederhana dan murah, namun terbukti tidak efisien dalam meningkatkan hasil pertanian secara berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya alam seperti tanah dan air masih belum optimal, yang menyebabkan terjadinya degradasi tanah, krisis air, dan penurunan kualitas hasil pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, banyak yang mengakui bahwa mereka kesulitan dalam mengelola irigasi dan pemupukan secara efisien, karena kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi pertanian modern.

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa meskipun beberapa petani telah mencoba menerapkan teknik pengelolaan yang lebih ramah lingkungan, seperti rotasi tanaman dan pengolahan tanah yang minimal, pengaruhnya masih terbatas karena kurangnya pelatihan dan penyuluhan yang

cukup. Oleh karena itu, untuk meningkatkan manajemen sumber daya alam, penting untuk memperkenalkan teknologi ramah lingkungan yang lebih sederhana dan dapat diakses dengan biaya terjangkau.

2. Penerapan Teknologi Pertanian

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan teknologi pertanian modern di kalangan petani masih sangat terbatas. Keterbatasan dana, kurangnya akses terhadap informasi, serta rendahnya kapasitas SDM petani dalam mengoperasikan teknologi baru menjadi hambatan utama. Namun, terdapat beberapa contoh petani yang berhasil mengadopsi teknologi seperti penggunaan alat pertanian yang efisien dan teknologi irigasi pintar setelah mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah dan swasta.

Dokumentasi mengenai catatan produksi menunjukkan bahwa petani yang menggunakan teknologi modern seperti sistem irigasi otomatis dan alat pengolah tanah berbasis mesin mampu meningkatkan hasil pertanian hingga 20% dibandingkan dengan petani yang masih menggunakan teknik tradisional. Oleh karena itu, untuk mendorong adopsi teknologi secara luas, diperlukan program pelatihan yang lebih terstruktur dan sistem pendukung yang memudahkan petani dalam mengakses teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi ketergantungan pada satu komoditas pertanian. Beberapa petani yang terlibat dalam penelitian ini telah mencoba mengembangkan usaha di luar bidang pertanian, seperti budidaya ikan atau pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya modal usaha dan pemasaran yang terbatas.

Observasi menunjukkan bahwa kerjasama dengan kelompok tani dan pembentukan kemitraan dengan perusahaan agribisnis dapat meningkatkan peluang petani dalam diversifikasi usaha dan memperluas akses pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemitraan agribisnis dapat membantu meningkatkan pendapatan petani dan memperkenalkan mereka pada peluang usaha yang lebih luas.

4. Pengembangan Kapasitas Petani

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kapasitas petani dalam hal manajemen agribisnis. Penyuluhan dan pelatihan yang berkelanjutan mengenai teknik manajemen sumber daya alam, penggunaan teknologi, dan diversifikasi usaha sangat diperlukan. Petani yang telah mengikuti pelatihan agribisnis menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan usaha, keuangan pertanian, dan manajemen risiko.

Triangulasi data dari wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa petani yang memiliki pengetahuan dasar mengenai manajemen usaha lebih mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan iklim, serta lebih proaktif dalam mencari solusi bagi masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, program pengembangan kapasitas yang lebih menyeluruh dan berbasis pada kebutuhan nyata petani di lapangan sangat penting untuk mendorong keberlanjutan pertanian.

5. Kebijakan dan Implementasi Pemerintah

Di tingkat kebijakan, temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan nyata petani di lapangan. Meskipun pemerintah telah mengembangkan berbagai program untuk mendukung modernisasi pertanian dan keberlanjutan, banyak petani yang belum sepenuhnya merasakan dampaknya. Hambatan birokrasi, kurangnya koordinasi antar instansi, dan ketidaksesuaian program dengan kondisi lokal menjadi faktor yang menghambat efektivitas kebijakan. Dalam hal ini, peneliti menyarankan agar kebijakan pemerintah dapat lebih berfokus pada penguatan kapasitas lokal, memperbaiki akses pasar, dan menyediakan fasilitas pelatihan yang lebih luas. Triangulasi data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa kebijakan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan nyata petani akan lebih efektif dalam mencapai tujuan keberlanjutan pertanian.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen agribisnis di Jawa Barat membutuhkan pendekatan yang holistik, yang mencakup pengelolaan sumber daya alam yang efisien, penerapan teknologi ramah lingkungan, diversifikasi usaha, dan pengembangan kapasitas petani. Rekomendasi utama untuk meningkatkan produktivitas pertanian berkelanjutan adalah dengan memperkuat program pelatihan, memperbaiki akses terhadap teknologi, dan menyusun kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan petani. Dengan demikian, pengembangan agribisnis yang berkelanjutan di Indonesia dapat tercapai, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga kesejahteraan sosial dan ekonomi petani.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, khususnya para responden di wilayah Jawa Barat, yang terdiri dari para petani, manajer agribisnis, dan para pakar pertanian. Partisipasi dan pengetahuan yang diberikan sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdillah, F., & Vaulina, S. (2023). Menuju pertanian berkelanjutan: Akselerasi inovasi dan optimalisasi tata ruang agraria untuk meningkatkan ketahanan pangan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, *7*(1), 2615–7721.

Anggraeni, D., Anggraeni, N., Syukur, M., & Agustang, A. D. M. (2023). Jejak pulau (Penelusuran kehidupan di daratan tersembunyi Bangko Tinggia). *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, *2*(2), 1–138.

Hasbiadi, H., & Masitah, M. (2023). Pengembangan pertanian padi organik berbasis development strategy sebagai upaya penguatan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Kolaka. *Agroteksos*, *33*(3), 1026. doi:10.29303/agroteksos.v33i3.1001

Heriyanto, & Agustianto, R. (2020). Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan sarana dan prasarana olah raga pada Akademi Sepak Bola Sekayu (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, *7*(3), 402–411. Diperoleh dari https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE

Kamakaula, Y. (2023). Optimasi pertanian berkelanjutan: Pengabdian masyarakat untuk peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(6), 11463–11471. Diperoleh dari http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22461

Marsono, A., Musthofa, M. S., & Pransiska Dewi, A. (2021). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi kasus di UD. Ardian Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *8*(2), 114–120. doi:10.53429/jdes.v8i2.231

Nurdayati, Sudarmanto, B., Wahidah Mubarokah, W., Purwono, E., Makmun, L., & Akabrrizki, M. (2024). Model pendampingan generasi millennial sektor pertanian berkelanjutan melalui optimalisasi pemberdayaan asset social movement menghadapi era pertanian cerdas digital 4.0 (Digital Smart Farming 4.0). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, *21*(1), 42–59. Diperoleh dari https://journal.polbangtanyoma.ac.id/jp3/article/view/1196

Prayitno, G., & Sari, R. (2024). Memanfaatkan teknologi web untuk efisiensi stok pupuk dalam pertanian berkelanjutan. *Jurnal Teknologi dan Informatika*, *2*(1), 74–84.

Rizal, F. J., Rahman, M. A., Maulana, A. A., & Setiowati, Y. (2024). Implementasi smart farming dalam mendukung pertanian berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis*, *1*(2), 120–126.

Sari, F. P., Munizu, M., Rusliyadi, M., Nuryanneti, I., & Judijanto, L. (2024). *Agribisnis: Strategi, inovasi dan keberlanjutan*. Jakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.

Sasongko, P., Purwanto, & Kismartini. (2013). Perencanaan pertanian berkelanjutan di Kecamatan Selo. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1, 33–40.

Sedana, G. (2015). Transformasi pertanian subsisten ke pertanian komersial: Kasus pada pengembangan pertanian irigasi air tanah, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *DwijenAGRO*, *5*(1), 1–11. Diperoleh dari http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/dwijenagro/article/view/328

Sukomardojo, T., Murthada, Iskandar, Ma'ruf, M. I., & Gymnastiar, I. A. (2023). Optimasi praktik pertanian di komunitas pedesaan untuk hasil tanaman yang berkelanjutan: Studi keterlibatan masyarakat. *Jurnal Abdimas Peradaban*, *4*(2), 32–42. doi:10.54783/ap.v4i2.26

Suratha, I. K. (2017). Krisis petani berdampak pada ketahanan pangan di Indonesia. *Media Komunikasi Geografi*, 16(1).

Wahyudi, K. D. (2018). Kebijakan strategis usaha pertanian dalam rangka peningkatan produksi dan pengentasan kemiskinan. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 11(2).

Informasi tentang Penulis:

Lusia Cipto Astuti: astuti.lc@gmail.com, Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.

Billi Rifa, Kusumah: astuti.lc@gmail.com, Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.

Nurul Ekawati: astuti.lc@gmail.com, Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.

Teni Novianti: astuti.lc@gmail.com, Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia

Sitasi sebagai: Astuti, L. C., dkk. (2025). Optimalisasi Manajemen Agribisnis dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Berkelanjutan. *Jendela Aswaja (JEAS), 6*(2), 1-6. https://doi.org/10.52188/jaes.v6i2.1280